

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi setiap insan manusia. Pendidikan merupakan hal yang terpenting yang harus dimiliki untuk bekal dalam mengarungi kehidupan. Menurut UU No. 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sadulloh, hlm.131)

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mulyasa (2009, hlm.5) menguraikan bahwa “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah model pengembangan kurikulum berbasis sekolah yang menuntut kemandirian guru”. Kemandirian ini diperlukan terutama dalam mengembangkan pembelajaran dalam rangka membentuk kompetensi peserta didik dengan cara memberi makna dan merespon ilmu pengetahuan sebelumnya, serta menjalin hubungan yang menguntungkan dengan masyarakat dan lingkungannya.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru bukan sekedar mengajar tetapi harus bisa mengkondisikan suasana belajar menjadi kondusif dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Slavin (Uno dan Mohamad, 2012, hlm 194) bahwa “motivasi sangat penting perannya dalam kegiatan belajar mengajar karena tanpa adanya motivasi proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar”. Untuk itu, sangat penting bagi guru menciptakan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).

Tarigan (2008, hlm. 1) menyebutkan bahwa “pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup 4 (empat) komponen yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis”. Setiap keterampilan berbahasa sangat berkaitan dengan yang lainnya. Menurut Tarigan (2008, hlm.3) menulis adalah

menurunkan atau melukiskan lambing grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang–lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut.

Menulis adalah kegiatan yang produktif dan modal utama yang harus dimiliki, karena dengan menulis, seseorang dapat menghasilkan produk yang dapat dirasakan manfaatnya oleh orang banyak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan menulis yaitu karang-mengarang. Kegiatan seseorang mengungkapkan ide, gagasan, pengalamannya ke dalam bentuk tulisan disebut mengarang. Menurut Gie (2002, hlm.3) mengarang adalah “rangkaiian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 1 Jamblang Kabupaten Cirebon, diperoleh data tentang hasil belajar yang difokuskan pada keterampilan menulis terutama dalam menulis sebuah karangan. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah ini yaitu 65, namun sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 19,23 % memenuhi nilai diatas KKM sedangkan 21 peserta didik lainnya dengan persentase 80,77 % masih dibawah KKM.

Dari hasil wawancara yang dilakukan ketika observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, rendahnya keterampilan anak dalam menulis diakibatkan karena guru cenderung menerangkan dengan menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi sehingga mengakibatkan peserta didik kurang memiliki motivasi serta antusias yang tinggi pada pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi pasif. Bahkan, ketika menyampaikan materi tentang menulis karangan, guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan jenis karangan, setelah itu memberikan tugas untuk menceritakan tentang pengalaman

dan dituliskan pada buku. Banyak peserta didik sulit untuk menuliskannya, terutama dalam pemilihan kosakata dan penggunaan bahasa. Hal ini disebabkan karena penggunaan bahasa siswa masih menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, sehingga ketika siswa menulis sebuah karangan bahasa yang dipilihnya pun masih terbatas pada kosakata yang diketahuinya saja.

Pembelajaran dapat terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dan guru maupun dengan lingkungan belajar. Interaksi ini seharusnya dimunculkan dalam suasana yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat memiliki keterlibatan yang aktif secara positif dalam pembelajaran. Proses keterlibatan ini bergantung pada cara guru dalam mengajar, merencanakan dan mengelola pembelajaran. Apabila guru mampu mengemas pembelajaran dengan variatif, peserta didik akan lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, hendaknya guru mampu memilih dan menggunakan pendekatan, metode yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan keaktifan peserta didik yaitu pendekatan lingkungan.

Pendekatan lingkungan merupakan cara untuk mengembangkan pola pikir peserta didik. Metode ini sangat erat kaitannya dengan lingkungan belajar peserta didik, sehingga dengan menggunakan metode ini, peserta didik lebih bisa berpikir kreatif dalam mengembangkan gagasan atau ide kedalam bentuk tulisan. Depdiknas (Uno dan Mohamad, 2012, hlm.145) mengemukakan bahwa “belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan peserta didik menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide abstrak dan penerapan di dalam dunia nyata”. Efektifnya, peserta didik dalam belajar dimulai dari yang dekat kemudian yang jauh. Untuk itu dengan adanya lingkungan sebagai sumber belajar, peserta didik mampu mengkomunikasikan gagasan yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah deskripsi tulisan yang nantinya bisa dibaca dan dinikmati oleh orang banyak.

Hamalik (Husamah, 2013, hlm.5) berpendapat bahwa “pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan alam sekitar”. Dari pendapat tersebut disebutkan

bahwa lingkungan alam sekitar merupakan lingkungan kehidupan peserta didik yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam mengoptimalkan pembelajaran.

Rousseau (Barlia, 2008, hlm.1) berpendapat bahwa “proses pendidikan akan lebih berhasil apabila tidak hanya dititik beratkan kepada kegiatan membaca buku, dan menghapuskan istilah atau definisi saja, tetapi lebih ditekankan pada keterlibatan indera dan pemikiran anak didik sendiri”, artinya pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik apabila peserta didik mengalami keterlibatan secara langsung dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat merangsang kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi gagasan yang dimilikinya, selain itu pembelajarannya akan terasa menyenangkan dan variatif karena peserta didik diajak untuk melihat dunia yang nyata dan luas secara langsung. Dengan hal ini, kegiatan belajar akan lebih menarik dan tidak membosankan sehingga motivasi belajar peserta didik akan lebih tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan mengenai rendahnya hasil belajar dalam keterampilan menulis deskripsi peserta didik yang diakibatkan karena kurangnya motivasi dan rendahnya kosakata bahasa peserta didik serta penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran dipandang perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Penerapan Pendekatan Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Sekolah Dasar*”(Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2013/2014) sehingga pada gilirannya kegiatan belajar mengajar berlangsung optimal sehingga hasil belajar peserta didik terutama dalam keterampilan menulis deskripsi akan meningkat.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 1 Jamblang Kabupaten Cirebon, didapat beberapa permasalahan mengenai kegiatan belajar mengajar terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyusun tulisan deskripsi terutama karangan diakibatkan karena lingkungan sosialpeserta didik yang sebagian besar

bahkan seluruhnya menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari sehingga kosakata bahasa Indonesia begitu kurang.

Selain itu, ketika proses pembelajaran cenderung menyampaikan dengan cara konvensional tanpa menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dan menimbulkan semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih kurang fokus dalam menangkap pelajaran. Interaksi antara pengajar, pembelajar dan sumber belajar pun harus tercipta dengan baik, karena ketika interaksi ketiganya kurang, maka tingkat pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran begitu rendah.

Berkaitan dengan hal yang diungkapkan diatas, salah satu cara yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai. Pendekatan yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yaitu pendekatan lingkungan, karena dengan menggunakan pendekatan lingkungan peserta didik dapat melihat sendiri sumber belajarnya secara nyata dan pembelajaran menjadi menarik, interaktif dan tidak membosankan.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Secara umum permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sulitnya peserta didik dalam mengembangkan gagasan yang dideskripsikannya dalam bentuk tulisan. Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimanakah aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Jamblang selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis deskripsi dengan menerapkan Pendekatan lingkungan?
2. Apakah penerapan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SDN 1 Jamblang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan

lingkungan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Jamblang selama proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis deskripsi dengan menerapkan pendekatan lingkungan.
2. Memperoleh gambaran penerapan pendekatan lingkungan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi di kelas IV SDN 1 Jamblang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang non pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun manfaat yang diklasifikasikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengkaji lebih luas mengenai penerapan Pendekatan Lingkungan dalam kegiatan pembelajaran.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peserta didik, maupun sekolah.

##### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam pemilihan pendekatan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, serta meningkatkan kompetensi serta profesionalisme guru dalam penerapan terhadap pendekatan lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kepekaan

guru terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dikelas, baik dalam hal penyampaian materi maupun masalah yang timbul dari dalam diri peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah untuk dapat meningkatkan pada taraf pengetahuan, sehingga tidak ketinggalan dengan sekolah lain. Serta kualitas pendidikan di sekolah akan meningkat, karena adanya peningkatan cara mengajar guru dan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi UPI

Memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa didik UPI khususnya jurusan PGSD untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dalam rangka memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, selain itu diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti lain untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

## **F. Struktur Organisasi Penulisan**

Penulisan skripsi dalam penelitian ini diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan rekomendasi. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah penelitian, c) rumusan masalah penelitian, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian., f) struktur organisasi penelitian.

Bab II merupakan kajian teoritik tentang penerapan pendekatan lingkungan dalam menulis deskripsi, yang berisikan: a) pendekatan lingkungan, b) keterampilan menulis deskripsi, c) pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan: a) jenis penelitian, b) desain penelitian, c) definisi operasional, d) indikator keberhasilan, e) lokasi dan subjek, f) instrumen penelitian, g) teknik pengumpulan data, h) teknik pengolahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan : a) hasil penelitian, b) pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah bab akhir yang berisikan: a) kesimpulan dan b) rekomendasi.

Daftar pustaka dan lampiran hasil penelitian.

